

“PAK ABASS” MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) BINA IHSAN MULIA, BADUNG – BALI

Arjiman ^a, Ely Mansur ^b

(Submit : 5 Juni 2023, Revised : 7 Juni 2023, Accepted : 12 Juni 2023)

ABSTRAK

PAK ABASS yaitu program Pembiasaan Akademik Keagamaan: Asmaul Husna, Berdoa, Al-Qur'an, Sholat Berjamaah dan Sholawatan". Pembiasaan diri di bidang keagamaan ini merupakan salah satu bentuk usaha mendidik siswa melalui proses pengulangan tentang ilmu keagamaan yang terus menerus agar diperoleh kebiasaan berupa karakter beragama yang diharapkan. Syarbini (2014) menyampaikan bahwa pembiasaan yang dilakukan sedak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research), yaitu penelitian aplikasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tertentu sebagai best practice untuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di MTs. Insan Mulia Badung-Bali. Metode yang digunakan adalah metode evaluasi (evaluation methode) yaitu metode yang diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan atau alternatif tindakan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1. rancang bangun program PAK ABASS Program pembiasaan akademik keagamaan di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung tercantum di dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasa (RKT) pada setiap tahunnya berdasarkan kalender akademik tahun Pelajaran; 2. Tingkat keberhasilan program PAK ABASS secara menyeluruh dapat diidentifikasi dari arah pilihan selalu memperoleh skor rata-rata 43,89%. Sedangkan kategori sering memperoleh skor rata-rata persentase adalah 33,80%, arah pilihan kategori jarang memperoleh rata-rata skor 21,56%. Sisanya 0,65% sebagai arah pilihan tidak pernah. Konversi persentase maka diperoleh skor rata-rata 77,69% dengan kategori keberhasilan tinggi; 3. Karakter Islami dalam membentuk akhlakul karimah baik di rumah maupun di madrasah melalui program ini, dimana pilihan selalu memperoleh skor 48,21%. Sedangkan rata-rata skor pilihan sering yaitu 39,48%; rata-rata skor pilihan jarang adalah 12,16%; dan arah pilihan tidak pernah adalah 0%. Konversi skor persentase tingkat keberhasilan adalah sangat tinggi dimana perolehan skor rata-rata keduanya mencapai total 87,68%, sedangkan sisanya adalah 12,32% belum menunjukkan karakter Islami berakhlakul karimah yang diharapkan; 4. Dampak (impact) berupa karakter Islami berakhlakul karimah yang dapat diambil melalui program PAK ABASS ketika siswa/i berada pada proses akademik full day school di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung adalah: a. siswa mudah diatur; b. minimnya tingkat pelanggaran siswa; c. ta'dzimnya pada guru yang tinggi; d. tingkat kejujuran siswa yang tinggi; e. berprestasi tinggi.

1. PENDAHULUAN

Djaali (2013) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Tanpa disadari, hasil kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melekat kuat karena secara rutin terus dilakukan setiap hari oleh siswa. Meskipun proses pembiasaan dilaksanakan di area lingkungan sekolah yang terbatas serta pada jam sebelum atau telah masuk dalam kegiatan akademik siswa, sebelum sholat atau setelahnya, akan tetapi diharapkan kebiasaan-kebiasaan itu akan terbawa sampai pada lingkungan rumahnya. Siswa menjadi percaya diri menampilkan dirinya di depan orang tuanya, serta lingkungan masyarakat sekitarnya akan kemampuannya di bidang agama tersebut.

Setiap satuan pendidikan baik sekolah maupun madrasah pasti memiliki kegiatan pembiasaan diri dengan ciri khasnya masing-masing. MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung memiliki program PAK ABAS yaitu program Pembiasaan Akademik Keagamaan: Asmaul Husna, Berdoa, Al-Qur'an, Sholat Berjamaah dan Sholawatan". Program pembiasaan yang ditawarkan oleh Kepala Madrasah sejak tahun 2018, adalah untuk membiasakan siswa siswinya setiap hari secara rutin membaca Asmaul Husna, membaca Al Quran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat dzuha, sholat wajib berjamaah dan bersholawat sambil menunggu Sang Imam. Semua siswa/i harus melaksanakan program tersebut tanpa terkecuali, sedangkan para guru mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan sedang berlangsung.

Proses pendidikan pembiasaan diri di bidang keagamaan di atas adalah kontekstual langsung dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Keimanan dan ketaqwaan siswa/i terhadap Sang Pencipta selalu dibimbing dan didorong untuk selalu dilakukan sehingga membentuk sebuah kebiasaan yang terstruktur

Pembiasaan diri keagamaan, juga mendidik siswa untuk selalu mengikatkan diri, bukan hanya kepada Sang Pencipta (Allah SWT) dalam proses pembelajaran yang akan atau sedang dilakukan, tetapi juga pada implementasi kehidupan sehari-hari untuk mencetak karakter generasi Islam yang bertingkah laku Islami dan berakhlakul karimah. Berarti kegiatan pendidikan pembiasaan diri segaris dengan implementasi kurikulum 2013, dimana program yang dikembangkan selalu berhubungan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Program keagamaan di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung, bagi masyarakat muslim Bali, memiliki nilai yang sangat penting karena keberadaannya sebagai kelompok minoritas di pulau dewata. Apalagi pulau Bali sebagai destinasi wisata dunia dengan pernah-bernyanya sangat mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat Bali, khususnya generasi muda Bali. Gaya penampilan dan hidup sampai budaya asing akan begitu mudah masuk pada sendi-sendi nilai budaya luhur Islam, daerah serta bangsa Indonesia pada umumnya. Agamalah Tentunya, yang dapat menjadi banteng kokoh agar tidak terpengaruh oleh budaya-budaya negatif di atas.

Menjawab tantangan tersebut, program pembiasaan keagamaan sangat menarik di kaji lebih dalam untuk mengungkap makna-makna positif secara empiris di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung. Judul penelitian yang dikembangkan adalah PAK ABASS Untuk Membentuk Karakter Islami Berakhlakul Karimah di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. PERMASALAHAN

Berdasarkan alasan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan isi program PAK ABAS di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung?
2. Bagaimanakah implementasi program PAK ABAS di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung?
3. Bagaimanakah program PAK ABAS dapat membentuk karakter Islami dan akhlakul karimah di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung?

B. PEMBIASAAN DIRI

1. Pengertian

Menurut Armai (2007) mengartikan pembiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditunjukkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. Tingkah laku yang ditunjukkan dimaksud adalah menunjuk pada reaksi dari sebuah kondisi-kondisi yang tertentu sebagai hasil dari sebuah kegiatan yang berulang. Ketika menghadapi keadaan-keadaan yang tertentu, maka tingkah laku tersebut akan muncul secara otomatis pada diri seseorang. Sedangkan Mujib, (2014) menjelaskan kalau pembiasaan merupakan hasil dari rangkaian rangsang dan jawaban yang dipelajari oleh anak dan dilakukan secara berkesinambungan

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa arti pembiasaan diri adalah sebuah proses terbentuknya tingkah laku yang menonjol pada diri seseorang/individu sebagai hasil dari serangkaian rangsangan yang dipelajari secara berulang-ulang. Terbentuknya keahlian atau kompetensi seseorang akibat dari proses rangkaian pemberian stimulus (rangsangan) yang terus menerus dan berulang-ulang.

2. Dasar Teori Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri dilaksanakan berdasarkan teori Classical Conditioning dari aliran behaviorisme Ivan Pavlov dimana proses suatu stimulus yang awalnya tidak memunculkan respon tertentu, diasosiasikan dengan stimulus kedua yang dapat memunculkan. Hasilnya, stimulus pertama pun dapat memunculkan respon (Powell dkk, 2009). Jadi, menurut Taufik (2014) dalam teori di atas, pada prinsipnya reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.

Begitu pula, berdasarkan teori koneksionisme dari Thorndike (dalam Omar Hamalik, 2011) yang menjelaskan bahwa, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respon. Hubungan stimulus-respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada pebelajar. Harus

disadari, bahwa kondisi psikologi pada anak-anak dimana memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Armai, 2007).

3. Tujuan Program Pembiasaan Diri

Pendidikan pembiasaan diri secara teoritis memiliki tujuan yang ingin di capai berupa keahlian atau kompetensi tertentu yang berkembang pada diri peserta didik. Menurut Tohrin (2006) menyebutkan tujuan pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras kebutuhan ruang dan waktu. Artinya adalah pemberian program pembiasaan agar tingkah laku siswa/i selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional maupun kultural di masyarakat.

Ngalim Purwanto (1985) menyampaikan bahwa latihan pembiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal.

Menurut Nasirudin (2010) menjelaskan bahwa tujuan pembiasaan diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik. Siswa diberikan serangkaian kecakapan tertentu sehingga dapat melakukan atau membuat sebuah hasil yang benar dengan mengurangi resiko kesalahan. Ada indikasi kuat menurut Muhaimin, (2002) bahwa kebiasaan-kebiasaan biasanya dilakukan secara turun temurun dari orang tua ke anak, dari guru ke murid. Artinya, kebiasaan-kebiasaan terstruktur akan dilaksanakan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari periode ke periode, dan dari generasi ke generasi, dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan program tersebut. Nasirudin (2010) Pembiasaan diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik.

4. Tata Cara Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri harus dibiasakan mulai anak sejak masih usia dini, khususnya siswa/i yang masih di usia pra, dasar dan menengah, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk menanamkan karakter-karakter dan nilai-nilai positif kehidupan. Jika anak telah berada pada masa dewasa maka akan cenderung untuk bertindak dengan cara pandangnya sendiri tentang karakter-karakter serta nilai-nilai yang diperoleh pada masa sebelumnya. Pada tahap ini penanaman karakter sudah tidak dapat disemai lagi, karena mereka telah memiliki kemandirian untuk menentukan segala keputusan dalam menjalani kehidupannya ke depan.

Metode Pendidikan yang disyaratkan Allah SWT di dalam Al Quran surah Al Alaq adalah pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam turunya surah Al-Alaq metode ini disebutkan secara implisit bagaimana Nabi Muhammad yang ummi (buta huruf) diberikan pelajaran oleh Malaikat Jibril dalam hal pembiasaan. Hal ini dapat diketahui, yakni dari cara turunya wahyu pertama sampai ke lima.

Secara umum, menurut M. Ngalim Purwanto, (1995) proses pembiasaan diri harus dilakukan dengan rambu-rambu:

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, anak-anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan atau dilakukannya itu baik atau tidak. Maka, dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya, dari melihat anak akan meniru dan mencontoh kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya orang tua harus memberikan suri teladan yang baik.

2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilaksanakan.

3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.

4. Pembiasaan yang pada mulanya mekanis itu harus menjadi kebiasaan yang disertai kata hai anak. Anak melakukan kegiatannya dengan senang hati tanpa menunggu suruhan orang lain.

Muhammad Kosim, 2012 menyampaikan pemikiran Ibn. Khaldun, bahwa cara latihan yang baik itu mengandung tiga kali pengulangan. Meskipun demikian Ibn Khaldun menyadari bahwa dalam beberapa hal, ulangan berkali kali memang dibutuhkan, namun tergantung pada keterampilan dan kecerdasan peserta didiknya. Pengulangan menjadi titik fokus dalam pembiasaan diri seseorang dalam memperoleh serta memahami pengetahuan.

C. KARAKTER ISLAMIS YANG BERAKHLAKUL KARIMAH

Sifat-sifat yang terpuji dalam pendidikan Islam, yaitu akhlakul karimah merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan. Untuk membina siswa/i dalam mencapai tujuan ini tidaklah mudah karena guru tidak hanya bercerita tentang konsep dan pengertian saja, tetapi juga harus ada keteladanan dan membiasakannya. Artinya, sintesa tentang siswa/i untuk selalu membiasakan diri melakukan segala hal yang bersifat baik sebelum terlanjur terjerembab kepada hal-hal yang bersifat buruk sebagai antitesa.

Secara umum Mulyasa (2013) mencontohkan pendidikan karakter secara tidak terprogram dengan kegiatan:

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri, dan lain-lain.
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: salam, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, mengatasi silang pendapat, mengatasi pertengkaran, dan lain-lain.
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, tolak ukur yang jelas tentang akhlakul karimah adalah dengan mencontoh sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, yakni tabligh, siddiq, amanah, dan fathonah, sehingga memperoleh gelar Al Amin (terpercaya). Selain itu Sudarsono (2005), menyatakan jika perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan perbuatan Rasulullah, yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridho, dan ikhlas.

D. JENIS PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian terapan (applied research), yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi terhadap pekerjaan untuk memecahkan permasalahan tertentu yang disebut sebagai best practice untuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sedangkan berdasarkan klasifikasi penelitian terapan, penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) yaitu penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.

E. LOKUS PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung sebagai lokus yang melaksanakan program Pembiasaan Akademik Keagamaan “Asmaul Husna, Berdo'a, Al Qur'an, Sholat Berjamaah, dan Sholawatan” atau PAK ABASS. Selain itu, asumsi penulis program PAK ABASS juga telah berhasil dilaksanakan dan menghasilkan karakter Islami yang berakhlakul karimah, sehingga sangat mempengaruhi tingkah laku siswa/inya dalam mengembangkan potensi dirinya.

F. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah tingkah laku karakter Islami berakhlakul karimah siswa kelas VIII dan IX di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung hasil dari pelaksanaan program PAK ABASS. Sedangkan Subyeknya adalah para orang tua / wali siswa pada peringkat yang sama karena selama ini yang melaksanakan program tersebut adalah pada peringkat tersebut. Sedangkan kelas VII merupakan peserta didik baru yang belum memperoleh stimulus yang diberikan. Setiap kelas diambil 7 wali siswa yang dipilih secara acak (random sampling), dan sebagai pembandingnya adalah juga 5 guru MTs. Bina Ihsan Mulia yang selalu mendampingi program PAK ABASS setiap hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancang Bangun Program “PAK ABASS”

Program pembiasaan akademik keagamaan di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung tercantum di dalam Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKT) pada setiap tahunnya berdasarkan kalender akademik tahun pelajaran. Program-program pembiasaan diri disesuaikan dengan kebutuhan dan orientasi kepala madrasah dalam menatap masa depan madrasah.

Sebagai bagian dari program madrasah secara menyeluruh maka program pembiasaan akademik keagamaan MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung tidak terpisahkan dengan program-program lain di dalam RKT madrasah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bahkan program pembiasaan keagamaan juga

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/25>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

bersanding dengan program pembiasaan lain sebagai program unggulan, yakni program Bahasa dan boarding.

a. Rencana Kerja Tahunan Madrasah Tahun Pelajaran 2017/2018

Program pembiasaan diri siswa di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung tampak pada Tabel di bawah ini:

(Pembiasaan Diri)	Standar Proses (Meningkatnya kualitas PBM)				
8. Membaca Al Qur'an Juz Amma		- Dapat membaca dengan tartil - Dapat menghafal surat pendek	Guru dan murid Bersama-sama membaca Juz Amma	Kepala Madrasah & Guru	100%
9. Pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah		- Perubahan tingkah laku ibadah Dhuha sebelum melaksanakan sesuatu - Disiplin Kehadiran pagi	Membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran	Kepala Madrasah & Guru	100%
10. Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah		- Meningkatkan tali silaturahmi antar siswa vs siswa vs guru - Akhlakul karimah	Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP	Guru	100%
11. Pembelajaran Tasrifan (ilmu nahwu dan shorof)		- Memahami perubahan kalimat - Menyusun ura Bahasa arab - Menungkapkan Bahasa Arab	Melaksanakan PBM sesuai standar Kurikulum	Ustadz Rifqi Akbar	30%
12. Pembiasaan Berbahasa Inggris dan Arab		- Guru & Siswa Berbahasa Inggris & Arab - Guru & Siswa Berbahasa Bali	English & Arabic Area Guru Pembinaan Berbahasa Inggris & Arab	Seluruh Civitas Akademika MTs./MI	60%
13. PBM Reguler PBM yang nyaman dan menyenangkan		- Peningkatan kompetensi - Perubahan tingkah laku	Menambah alat peraga e-learning, e-books, prime learning	Guru intrakurikuler	80%
14. Meningkatkan alat peraga mata pelajaran yang memadai.		- Akhlakul Karimah - Prestasi akademik	Membuat Modul Pembelajaran & buku Meningkatkan standar sarana		

Sumber: RKT tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam gambar dapat dilihat bahwa program pembiasaan bidang keagamaan, yakni: Membaca Al Qur'an Juz Amma, Sholat Dhuha Berjamaah, dan Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah.

b. Rencana Kerja Tahunan Madrasah Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada penyusunan RKT tahun pelajaran 2018/2019, Program "PAK ABASS" mulai di gulirkan oleh kepala madrasah dengan penambahan program pembiasaan membaca Asmaul Husna, Berdo'a dan membaca Sholawat Nabi Muhammad SAW. Program PAK ABASS tampak dalam Tabel sebagai berikut:

(Pembiasaan Diri) AB4S (Agama, Bahasa Ingg. Arab, Bali & Boarding Sementara)	Standar Proses (Meningkatnya kualitas PBM)				
8. <i>Asmaul Husna</i>		- Menghafal sifat-sifat Allah SWT - Akhlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama membaca <i>Asmaul Husna</i> dan Juz Amma	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
9. Berdo'a		- Selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu - Akhlakul karimah	Guru mendampingi dan murid membaca do'a sebelum belajar, do'a setelah Dhuha berjamaah, do'a setelah sholat berjamaah, dan do'a setelah belajar	Kepala Madrasah & Guru	100%
10. Membaca Al Qur'an Juz Amma		- Dapat membaca dengan tartil - Akhlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama membaca Juz Amma	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
11. Pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah		- Perubahan tingkah laku ibadah Dhuha sebelum melaksanakan sesuatu - Disiplin Kehadiran pagi - Akhlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama melaksanakan sholat Dhuha berjamaah	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
12. Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah		- Meningkatkan tali silaturahmi antar siswa vs siswa vs guru - Akhlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama melaksanakan sholat wajib berjamaah	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
13. Membaca Sholawat		- Meningkatkan tali silaturahmi antar siswa vs siswa vs guru - Akhlakul karimah	Siswa membaca <i>sholawatan</i> ketika menunggu Imam datang	Kepala Madrasah & Semua Guru	70%

Sumber: RKT tahun Pelajaran 2018/2019

c. Rencana Kerja Tahunan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada tahun pelajaran 2019/2020, Program PAK ABASS mengalami perkembangan pada detail program Berdo'a, Membaca Al Qur'an, dan Sholawatan. Pembiasaan Berdo'a akan diberikan panduan buku doa "Nurul Qullub" MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung. Membaca Al Qur'an yang selama ini diprogram dengan "Membaca dengan Tartil" ditambah dengan Tahfidzul Qur'an". Dengan demikian PAK ABASS tampak dalam Tabel sebagai berikut:

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/25>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

(Pembiasaan Diri) AB-4S (Agama, Bahasa Ingg. Arab, Bali & Boarding Semesta)	Meningkatnya kualitas PBM)				
KEAGAMAAN (PAK ABASS) 8. <i>Asmaul Husna</i>		- Menghafal sifat-sifat Allah SWT - Ahlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama membaca <i>Asmaul Husna</i> dan Juz Amma	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
9. Berdo'a (Nurul Qullub MTs. BIMA)		- Selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu - Ahlakul karimah	Guru mendampingi dan murid membaca do'a sebelum belajar, do'a setelah Dzuhra berjamaah, do'a setelah sholat berjamaah, dan do'a setelah belajar	Kepala Madrasah & Guru	100%
10. Membaca Al Qur'an Juz Amma dan menghafalkannya		- Dapat membaca dengan tartil - Dapat menghafal surat pendek - Ahlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama membaca Juz Amma dan menghafalnya (<i>Tahfidzul Qur'an</i>)	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
11. Pembiasaan Sholat Dzuhra berjamaah		- Perubahn tingkah laku ibadah Dzuhra sebelum melaksanakan sesuatu - Disiplin Kehadiran pagi - Ahlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama melaksanakan sholat Dzuhra berjamaah	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
12. Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah		- Melaksanakan kewajiban tanpa paksaan - Meningkatkan tali silaturahmi antar siswa vs siswa vs guru - Ahlakul karimah	Guru mendampingi dan murid Bersama-sama melaksanakan sholat wajib berjamaah	Kepala Madrasah & Semua Guru	100%
13. Membaca Sholawat (Sholawat Terkin)		- Meningkatkan tali silaturahmi antar siswa vs siswa vs guru - Ahlakul karimah	Siswa membaca <i>sholawat</i> ketika menunggu Imam datang	Kepala Madrasah & Semua Guru	80%

Sumber: RKT tahun Pelajaran 2019/2020

B. Pembiasaan Diri di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung

Pelaksanaan program pembiasaan diri di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Nomor: 067/A2/MTs. BIMA/X/2017 tentang Pembinaan Program Pembiasaan Diri. Berdasarkan SK tersebut merupakan titik awal untuk mulai program secara terstruktur untuk menata standar proses Pendidikan di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung khususnya pada program pembiasaan diri sebagai roadmap bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan kurikulum yang terstandar nasional.

Agar mencapai hasil pelaksanaan program pembiasaan diri yang optimal dan baik, maka Kepala Madrasah membuat jadwal kegiatan yang tersusun, sebagai berikut:

JADWAL IMAM SHOLAT BERJAMAAH MTs. BINA IHSAN MULIA, BADUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2019				JADWAL IMAM SHOLAT BERJAMAAH MTs. BINA IHSAN MULIA, BADUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020			
No	Imam Sholat	Pembina	Keterangan	No	Imam Sholat	Pembina	Keterangan
1	Dzuhra Berjamaah	Masnur, M.Pd Ely Mansur, S.Pd., MAB	Imam jika ada halangan untuk memberitahu Guru/ Ustadz yang lainnya	1	Dzuhra Berjamaah	Rifqi Akbar, S.Koml. Yudi Maulana, S.Pd	Imam jika ada halangan untuk memberitahu Guru/ Ustadz yang lainnya
2	Dzuhur Berjamaah	Rifqi Akbar, S.Koml. Yudi Maulana, S.Pd		2	Dzuhur Berjamaah	Ely Mansur, S.Pd., MAB Yudi Maulana, S.Pd	
3	Ashar Berjamaah	Farki Azhar, S.Pd Rifqi Akbar, S.Koml.		3	Ashar Berjamaah	Farki Azhar, S.Pd Yudi Maulana, S.Pd	
			Kerobokan Kaja, 06 September 2017 Kepala,				Kerobokan Kaja, 18 Juli 2019 Kepala MTs. Bina Ihsan Mulia,
			Ely Mansur, S.Pd., MAB NIP. 197310202001111002				Ely Mansur, S.Pd., MAB NIP. 197310202001111002

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun pelajaran 2018/2019, untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program pembiasaan diri, maka dibuatlah standar pelaksanaan kegiatan (standar operating procedure), di bawah ini:

STANDAR OPERATING KEGIATAN PEMBIASAAN DIRI MTs. BINA IHSAN MULIA, BADUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020				
No	Jenis	Pembina	SOP	Waktu
1	<i>Asmaul Husna</i>	Wali Kelas / Guru Jam 1	- Bel berbunyi siswa masuk kelas - Guru masuk dan memeriksa siswa - Guru memerintahkan membaca <i>Asmaul Husna</i> - Siswa membaca dengan penuh penghayatan	08.50 - 08.55
2	Berdo'a	Semua Civitas	- Guru+Siswa membaca Doa Nurul Qullub MTs. BIMA - Pembacaan Doa sesuai waktu & kebutuhannya - Guru/Siswa memimpin Do'a - Siswa mengikuti sesuai pembacaan guru	Sesuai Arah
3	Membaca Al Qur'an (MDT)	Wali Kelas / Guru Jam 1	- Guru melanjutkan dengan membaca <i>Juz Amma</i> - Siswa membaca <i>Juz Amma</i> & menghafalkannya - Guru menyampel siswa membaca sendiri 1-5 ayat - Guru+Siswa mengakhir dengan doa pembacaan Al Qur'an	08.55 - 08.45
4	Dzuhra Berjamaah	Rifqi Akbar, S.Koml.	- Bel tanda istirahat berbunyi - Siswa mengambil air wudlu - Siswa ke Musholla sambil membawa buku <i>tasbehar</i> - Siswa sambil menunggu bersholawat - Melaksanakan Dzuhra berjamaah - Membaca doa sholat dzuhra	08.58 - 08.45

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/25>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

5	Tasrifan	Rifqi Akbar, S.KomI	- Mempersiapkan buku <i>Tasrifan</i> - Melaksanakan <i>Tasrifan</i> bersama-sama - Guru mengevaluasi dan mengahiri	08.45 - 10.00
6	Dzuhur Berjamaah	Ely Mansur, S.Pd., MA Yudi Maulana, S.Pd	- Bel tanda istirahat berbunyi - Siswa mengambil air wudlu - Siswa ke Musholla - Siswa sambil menunggu bersholawatan - Melaksanakan Dzuhur berjamaah - Guru Berzikir & membaca doa sholat dzuhur	12.30 - 12.45
7	Ashar Berjamaah	Farki Azhar, S.PdI Yudi Maulana, S.Pd	- Bel tanda berahir berbunyi - Siswa mengambil air wudlu - Siswa ke Musholla - Siswa sambil menunggu bersholawatan - Melaksanakan Ashar berjamaah - Guru berzikir & membaca doa sholat Ashar	16.30 - Selesai
8	Bahasa	Yudi Maulana, S.Pd. Rifqi Akbar, S.KomI. Farki Azhar, S.PdI	Jadwal: Senin-Selasa (B. Inggris); Rabu-Kamis (B. Arab); Jumat (B. Bali) dengan <i>Language area</i> - Siswa berbahasa sesuai jadwal di area tertentu - Guru berbahasa yang sama di area tertentu - Guru mengevaluasi setiap ucapan siswa - memberikan sanksi mendidik jika diperlukan	Setiap hari
9	Boarding	Kepala Madrasah	- Madrasah meminta ijin ke orang tua untuk <i>Boarding</i> - Siswa membawa perlengkapan secukupnya - Siswa menginap di sekolah - Siswa memperoleh pembimbingan sesuai tema - Semua dewan guru sebagai pelaksana - Selesai Guru-Siswa kembali kerumah masing-masing	3 Bulan sekolah

Sumber: SOP Program PAK ABASS tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan program pembiasaan diri PAK ABASS dilaksanakan setiap hari sesuai kalender akademik hari efektif, dimana setting kegiatan disesuaikan dengan standar operasional kegiatan yang telah dibuat Kepala Madrasah.

C. PAK ABASS Membentuk Akhlakul Karimah

ABASS (Asmaul Husna, Berdo'a, Al Qur'an, Sholat Berjamaah, dan Sholawatan)

a. Tingkat Keberhasilan Pervariabel

Hasil survei menggunakan skala likert terhadap program PAK ABASS dengan responden guru dan wali murid MTs. Bina Ihsan Mulia menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Indikator	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Asmaul Husna	0%	25,80%	31,79%	42,39%
2	Berdo'a	0%	2,10%	15,21%	82,61%
3	Al Qur'an	0%	22,53%	49,30%	28,17%
4	Sholat Berjamaah	1,30%	27,54%	42,29%	28,85%
5	Sholawatan	1,97%	29,56%	31,03%	37,44%
Total		3,27%	107,53%	169,61%	219,46%
Rata-rata		0,65%	21,56%	33,8%	43,89%

Analisis Konversi Persentase:

0% - 24,99% = Kurang/rendah

25% - 49,99% = Cukup

50% - 79,99% = Baik/Tinggi

75% - 100% = Sangat baik/Sangat tinggi

1) Asmaul Husna

Menjawab persentase keberhasilan dari variabel Asmaul Husna menggunakan 3 butir pertanyaan kritis maka diperoleh arah jawaban membiasakan selalu membaca adalah 42,39%, Sering adalah 31,79%, jarang

25,80%, dan tidak pernah membaca sebanyak 0%. Artinya, berdasarkan analisis konversi persentase bahwa pembiasaan diri membaca Asmaul Husna sudah dalam kategori Tinggi. Siswa/i sudah pada keadaan sering dan selalu membiasakan diri untuk membaca Asmaul Husna baik di madrasah maupun di rumah dengan total skor persentase mencapai 74,18%.

2) Berdo'a

Pembiasaan diri dalam melakukan do'a setiap selesai melaksanakan sholat baik sunnah maupun wajib arah pilihan selalu berdo'a memperoleh poin nilai sangat tinggi yakni 82,61%. Sedangkan sisanya, 15,21% sering melakukan serta jarang adalah 2,10%, dan tidak pernah berdo'a 0%. Artinya pembiasaan diri dalam berdo'a selesai melaksanakan sholat wajib maupun sunnah hampir semua siswa/i melaksanakannya karena dalam kategori Sangat Tinggi. Jika tingkat keberhasilan program adalah mengacu pada kategori sering dan selalu melakukan doa maka diperoleh skor hampir sempurna, yakni 97,90%. Hanya tersisa 2,10% siswa yang jarang melakukan aktivitas berdo'a setiap selesai sholat wajib atau sunnah dan perlu mendapatkan perhatian guru untuk pembinaan selanjutnya.

3) Al Qur'an

Dalam membaca Al Qur'an siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung memperoleh nilai tertinggi pada arah pilihan sering membaca Al Qur'an yaitu 49,31%. Estimasi tertinggi bahwa siswa/i yaitu selalu membaca Al Qur'an hanya 28,71%, pilihan sering adalah 22,53%. Syukur alhamdulillah siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung yang tidak pernah membaca Al Qur'an adalah 0%. Dengan demikian, variabel yang sangat penting ini masih memperoleh nilai tertinggi pada kategori sering dan selalu membacanya setiap waktu dengan total skor persentase adalah 51,24%. Berdasarkan rentang analisis konversi persentase maka tingkat keberhasilannya adalah kategori Tinggi.

4) Sholat Berjamaah

Variabel sholat berjamaah memperoleh nilai tertinggi pada kategori pilihan sering melaksanakan sholat berjamaah 42,29%, kategori selalu adalah 28,85%, jarang dilakukan adalah 27,54%, dan tidak pernah sama sekali 1,30%. Dengan demikian, siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung pada praktik sehari-hari khususnya ketika mereka di rumah ada 1,30% yang tidak pernah sholat berjamaah meski di madrasah selalu dididik untuk sholat berjamaah setiap waktu.

5) Sholawatan

Pada variabel sholawatan arah pilihan adalah selalu bersholawatan adalah 27,44%, kategori sering 31,63%, jarang membaca adalah 29,56%, dan sisanya tidak pernah adalah 1,97%. Responden menjawab pada arah jawaban sering, jarang dan selalu pada tingkat persentase yang hampir sama dengan rata-rata 30%. Apabila kategori sering dan selalu dapat dipakai sebagai pilihan representasi keberhasilan maka totalnya mencapai adalah 59,07%. Artinya, menurut analisis konversi persentasenya maka program pembiasaan diri bersholawatan dalam kategori Baik.

b. Tingkat Keberhasilan PAK ABASS

Berdasarkan hasil rata-rata dari perhitungan dalam tabel 3.1, bahwa tingkat keberhasilan program PAK ABASS secara menyeluruh dapat diidentifikasi dari arah pilihan selalu memperoleh skor rata-rata 43,89%. Sedangkan kategori sering memperoleh skor rata-rata persentase adalah 33,80%, arah pilihan kategori jarang memperoleh rata-rata skor 21,56%. Sisanya 0,65% sebagai arah pilihan tidak pernah. Dengan demikian, apabila memperhatikan arah pilihan selalu dan sering pada analisis konversi persentase maka diperoleh skor 77,69% dengan kategori keberhasilan tinggi.

D. Karakter Islami Berakhlakul Karimah

Hasil survei pada sebanyak 37 responden baik guru maupun wali siswa MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung menggunakan skala likert diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 3.2
Hasil Survei Karakter Islami Berakhlakul Karimah

No	Indikator	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Bersyukur	0%	0%	21,62%	78,37%
2	Mengucapkan Salam	0%	0%	13,51%	83,78%
3	Bersalaman	0%	0%	16,21%	83,78%
4	Berdoa	0%	0%	37,83%	56,75%
5	Jujur	0%	5,4%	43,24%	54,05%
6	Perduli Menolong Orang Lain	0%	5,4%	54,05%	37,83%
7	Berkasih Sayang	0%	2,7%	40,54%	54,05%
8	Berusaha Belajar	0%	16,21%	43,24%	40,54%
9	Berbaik Sangka	0%	13,51%	54,05%	40,54%
10	Teguh Pendirian	0%	16,21%	52,16%	24,34%
11	Ikhlis	0%	29,72%	48,64%	21,62%
12	Bekerja Keras	0%	8,10%	48,64%	43,24%
Total		0	97,25	473,73	578,35
Rata-Rata		0%	12,16%	39,48%	48,20%

Analisis Persentase:

0% - 24,99% = Kurang

25% - 49,99% = Cukup

50% - 79,99% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

Karakter yang telah dibentuk pada siswa/i di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung baik di rumah maupun di madrasah melalui program PAK ABASS secara keseluruhan dapat dilakukan dengan melihat hasil rata-rata arah pilihan responden, dimana pilihan selalu memperoleh skor 48,21%. Sedangkan rata-rata skor pilihan sering yaitu 39,48%; rata-rata skor pilihan jarang adalah 12,16%; dan arah pilihan tidak pernah adalah 0%.

Berdasarkan konversi skor persentase dengan menganalisis pilihan selalu dan jarang maka dapat dilihat tingkat keberhasilan program PAK ABASS dalam membentuk karakter Islami yang berakhlakul karimah adalah sangat tinggi dimana perolehan skor rata-rata keduanya mencapai total 87,68%. Sedangkan sisanya adalah 12,32% belum menunjukkan karakter Islami berakhlakul karimah yang diharapkan.

E. DAMPAK PAK ABASS DI MTs. BINA IHSAN MULIA, BADUNG

Melalui program-program unggulan yang baik, maka diharapkan siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung merasakan suasana yang menyenangkan, nyaman, bahagia dalam suasana kekeluargaan yang tanpa batas. Bisa jadi siswa/i justru menemukan kesukaanya berteman dan bekerjasama dengan teman sebayanya ketika mereka berada di madrasah. Madrasah menjadi tempat strategis untuk mencetak karakter-karakter unggul yang selama ini terpendam dalam dirinya.

Dampak (impact) berupa karakter Islami berakhlakul karimah yang dapat diambil melalui program PAK ABASS ketika siswa/i berada pada proses akademik full day school di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung adalah sebagai berikut:

1. Siswa Mudah diatur

Mengarahkan siswa dengan jumlah yang banyak yakni sebanyak 177 siswa/i di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung dengan luas 11.500m adalah bukan perkara mudah karena tingkat psikologis mereka pada masa transisi dari sekolah dasar SD/MI menuju tingkat menengah pertama SMP/MTs. indikator yang dapat dilihat adalah pada sholat berjamaah dimana ketika bel berbunyi tanda pelaksanaan sholat sunnah dhuha atau wajib ashar dan dzuhur berjamaah guru di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung tidak perlu bersusah payah untuk berteriak atau marah mengatur jalannya prosesi kegiatan tersebut. Siswa dengan senang hati berwujud kemudian datang ke musholla dan berbaris rapi menanti imam datang sampai gurunya betul-betul berada dihadapan mereka untuk memimpin sholat.

2. Minimnya Tingkat Pelanggaran Siswa

Berdasarkan pengamatan guru-guru di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung bahwa siswa/i yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah yang bersifat luar biasa sangat rendah. Meskipun madrasah tidak memiliki guru bimbingan dan konseling (B/K), namun buku pelanggaran yang dipegang Wakil Kepala Madrasah Urusan (Wakaur) Kesiswaan cenderung bersih dari coretan pelanggaran. Madrasah belum pernah Madrasah tidak pernah mengambil keputusan ekstrim untuk mengeluarkan (drop out) siswa/inya karena melakukan pelanggaran di luar batas posisinya sebagai siswa. Sampai saat ini siswa minta pindah karena permasalahan tidak betah belum pernah terjadi.

3. Ta'dzimnya pada Guru yang Tinggi

Sisi positif dari keberhasilan luar biasa dari program pembiasaan akademik keagamaan Asmaul Husna, Berdo'an, Al Qur'an, Sholat Berjamaah, dan Sholawatan (PAK ABASS) adalah sifat rendah dirinya siswa jika berhadapan dengan gurunya. Bertemu langsung mengucapkan salam, tersenyum, selalu bersalaman, ngobrol akrab, tidak pernah menolak jika disuruh adalah bentuk karakter yang sangat menentramkan hati guru ketika melaksanakan tugas dan fungsinya di madrasah.

4. Tingkat Kejujuran Siswa yang tinggi

Indikator untuk mengukur tingkat kejujuran siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung adalah dengan banyaknya uang temuan siswa/i yang dipegang oleh Wakaur Hubungan Masyarakat Bpk Rifqi Akbar, S.KomI. Setiap hari siswa/i MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung secara suka rela selalu menyerahkan uang temuan kepadanya. Padahal setelah ditemukan selalu Ust. Rifqi Akbar, S.KomI. selalu mengumumkan jumlah-jumlah uang yang ditemukan tersebut. Bahkan pada awal tahun pelajaran 2019/2020 telah dibuatkan kotak khusus dan mencatat penemunya pada buku yang telah disediakan.

Saat ini telah terkumpul jutaan rupiah uang temuan dan siapapun tidak dapat mengeksekusi uang tersebut sampai waktu yang telah ditentukan. Menurutny, sesuai hukum Islam sampai waktu 3 tahun jika tidak ada yang mengklaim maka saat itu bisa digunakan itupun untuk hal-hal yang bersifat kemaslahatan umat Islam.

5. Berprestasi Tinggi

Dampak yang sangat mencolok dari situasi dan kondisi yang aman dan nyaman dari proses akademik di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung dapat meraih berbagai prestasi yang membanggakan baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Capaian tersebut tersebar baik di bidang keagamaan, akademik, literasi, olah raga, dan seni.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan dampak penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keberhasilan program PAK ABASS, berdasarkan hasil rata-rata dari hasil perhitungan dengan menggabungkan pilihan selalu dan sering pada analisis konversi persentase maka diperoleh skor 77,69% dengan kategori keberhasilan tinggi.
2. Dengan metode yang sama, maka tingkat keberhasilan program PAK ABASS dalam membentuk karakter Islami yang berakhlakul karimah adalah sangat tinggi dimana perolehan skor rata-rata

keduanya mencapai total 87,68%. Sedangkan sisanya adalah 12,32% belum menunjukkan karakter Islami berakhlakul karimah.

3. Dampak positif PAK ABASS dalam proses akademik di MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung adalah: siswa mudah diatur, minimnya tingkat pelanggaran, ta'dzim kepada guru yang tinggi, kejujuran siswa yang tinggi, prestasi siswa yang tinggi, dan lain-lain

5. SARAN

1. MTs. Bina Ihsan Mulia, Badung
 - a. Untuk meningkatkan program PAK ABASS khususnya pada program sholatan karena orientasi jawaban responden masih memperoleh skor yang seimbang pada kategori pilihan selalu, sering, dan jarang rata-rata 30%.
 - b. Terus mengawal dan melaksanakan program PAK ABASS dengan penuh amanah dan tanggungjawab sehingga memperoleh hasil skor yang lebih baik.
2. Komite Madrasah / Wali Murid
 - a. Lebih cermat memperhatikan hasil praktik atau tingkah laku (conduct) sehari-hari dari putra-putrinya dalam beraktifitas dan berinteraksi di lingkungan keluarga serta berkomunikasi aktif dengan pihak madrasah baik tingkah laku yang bersifat positif maupun negatif.
 - b. Ikut mengawal program PAK ABASS dalam rangka menciptakan hasil lulusan di bidang keagamaan yang optimal dalam forum komite madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief, Armai. (2007). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers
- [2] Djaali, 2013. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Mujib, Abdul 2007. Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Muhaimin, dkk 2002. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Mulyasa, 2013. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Powel, Symbaluk, dan Honey. 2009. Introduce to Learning and Behaviour. (3rd ed). Boston, MA: Cengage Learning
- [7] Oemar Hamalik (2011). Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Sudarsono, (2005). Etiks Islam tentang Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [9] Syarbini, Amirulloh. 2014. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [10] Taufik,. Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan dan Peranan Tiga Elemen. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014)
- [11] Tohrin, (2006). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
- [13] Kbbi.web.id di akses pukul 04.33 wita